

**PENGARUH *BUDGETARY GOAL CHARACTERISTICS* TERHADAP  
KINERJA MANAJERIAL RUMAH SAKIT PEMERINTAH DAERAH D  
PROVINSI LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**YUNITA SARI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH *BUDGETARY GOAL CHARACTERISTICS* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL RUMAH SAKIT PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG**

**OLEH**

**YUNITA SARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *budgetary goal characteristics* terhadap kinerja manajerial. Elemen-elemen *budgetary goal characteristics* yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster sampling sehingga didapat sampel sebanyak 33 responden yang merupakan pejabat struktural pada rumah sakit pemerintah daerah di Provinsi Lampung. Ketiga rumah sakit tersebut antara lain RSUD Mayjend. HM Ryacudu, RSUD Pringsewu, dan RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo. Berdasarkan pengolahan data menggunakan PLS 2.0 didapatkan hasil bahwa kejelasan tujuan anggaran dan kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sedangkan partisipasi penyusunan anggaran, evaluasi anggaran, dan umpan balik anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

**Kata kunci:** *budgetary goal characteristics*, partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, kesulitan tujuan anggaran, kinerja manajerial.

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF BUDGETARY GOAL CHARACTERISTICS TOWARD MANAGERIAL PERFORMANCE IN LOCAL GOVERNMENT HOSPITAL IN LAMPUNG PROVINCE***

***BY***

***YUNITA SARI***

*The objective of this research is to find out the effect of budgetary goal characteristics toward managerial performance. Budgetary goal characteristics' elements include in this research are budget arranging participation, budget goal clarity, budget evaluation, budget feedback, and budget goal difficulty.*

*Sampling method that used in this research is cluster sampling method. There are 33 respondents who are the structural officer in local government hospital in Lampung Province. The three hospital used in this research are RSUD Mayjend. HM Ryacudu, RSUD Pringsewu, and RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo. Based on data processing using PLS 2.0 shows the result that budget goal clarity and budget goal difficulty have an effect toward managerial performance, on the other hand budget arranging participation, budget evaluation, and budget feedback have no effect toward managerial performance.*

***Key words: budgetary goal characteristics, budget arranging participation, budget goal clarity, budget evaluation, budget feedback, budget goal difficulty, managerial performance.***

**PENGARUH *BUDGETARY GOAL CHARACTERISTICS* TERHADAP  
KINERJA MANAJERIAL RUMAH SAKIT PEMERINTAH DAERAH DI  
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

**YUNITA SARI**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi

: **PENGARUH *BUDGETARY GOAL*  
*CHARACTERISTICS* TERHADAP  
KINERJA MANAJERIAL RUMAH SAKIT  
PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI  
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Yunita Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1211031108**

Program Studi

: **Akuntansi**

Fakultas

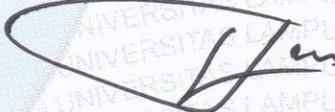
: **Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

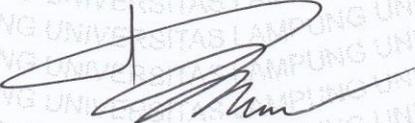
  
**Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt.**

**NIP 19691008 199501 2 001**

  
**Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.**

**NIP 19830830 200604 2 001**

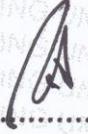
**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

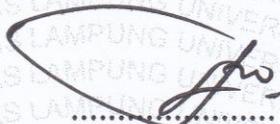
  
**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**

**NIP 19620612 199010 2 001**

**MENGESAHKAN**

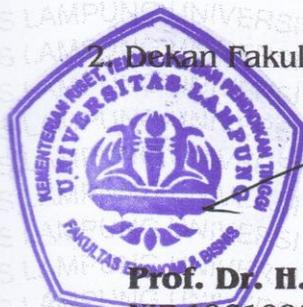
**1. Tim Penguji**

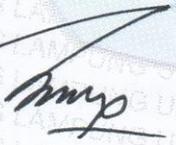
**Ketua : Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt.** 

**Sekretaris : Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.** 

**Penguji Utama : R Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA., CPA.** 

**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



  
**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Januari 2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Yunita Sari**

**NPM : 1211031108**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH *BUDGETARY GOAL CHARACTERISTICS* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL RUMAH SAKIT PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG” telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan merupakan hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan yang saya salin, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Acuan dari skripsi ini secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Januari 2017

  
METERAI  
TEMPEL  
TGL 20  
D8AACA4EF4021962  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Yunita Sari

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Way Kanan, 12 Juni 1995 merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Basarol Halim dan Ibu Nurhayati. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sukamenanti Bandar Lampung pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-azhar 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN tertulis. Selama menjalani perkuliahan, penulis mengikuti organisasi EEC (Economics' English Club) sebagai *newbie* periode 2012-2013, *board* 2013-2014, dan sekretaris umum periode 2014-2015.

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka.”*

**(QS. Ar-Ra’d : 11)**

*Ilmu tidak dapat diraih dengan mengistirahatkan badan (bermalas-malasan)*

**(HR. Muslim)**

*Kemenangan itu manja, dia tak mau datang sendiri, namun harus dijemput melalui kesungguhan dalam cara dan kesabaran perjuangan.*

**(Gamal Albinsaid)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

**Kedua orang tuaku tercinta, Basarol Halim dan Nurhayati**

Terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan, doa yang tiada henti, nasehat, serta segala bentuk pengorbanan yang telah dicurahkan selama ini.

**Kakakku tersayang, Aan Sapri B, S.E.**

Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

**Ketiga adikku tersayang, Melda, Pani, dan Zahra**

Terima kasih atas doa dan dukungan yang selama ini telah diberikan.

**Umeh dan Janggut**

Terima kasih atas doa yang tak henti-hentinya diberikan selama ini.

**Almamaterku tercinta**

Universita Lampung

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Budgetary Goal Characteristics terhadap Kinerja Manajerial Rumah Sakit Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung”** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta staf.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Susi Sarumpaet., S.E., M.B.A., Akt. selaku pembimbing utama atas kesediaannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat, dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Si., Akt. selaku pembimbing pendamping atas kesediaannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat, dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, nasihat dan bantuannya selama ini.

7. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu pengetahuan, wawasan baik teori maupun praktik, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan.
8. Kepada staf (Pak Sobari, Mas Leman, Mbak Tina, Mas Ruli, Mpok Nurul Aini, Mas Yogi, dan staf lainnya) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini khususnya terkait dengan perihal akademik.
9. Ayah dan Umak (Basarol Halim dan Nurhayati) tercinta untuk segala doa di tiap sujud, motivasi, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, tenaga, nasihat yang telah diberikan serta yang sangat berharga yang selalu menemani didalam kondisi apapun. Terima kasih atas semua hal yang telah berikan selama ini.
10. Kakakku (Aan Sapri B, S.E.) dan ketiga adikku (Melda, Pani, Zahra) tersayang untuk segala semangat, canda tawa, doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
11. Keluarga besar tercinta, terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan.
12. Kedua teman terdekat yang sangat berharga, Elisa Nurinda Putri dan Putri Fachrunnisa. *You don't need those sweet words to know how you guys mean so much to me, right?*
13. Sahabat – sahabat terbaik di kampus, Ersyah Putri, Esti Yuliani, dan Shalihatunnisa R yang telah mendampingi selama masa kuliah. Terima kasih atas pertemanan, canda tawa, dan keceriaan yang telah dibagi bersama selama ini.
14. Teman-teman terdekat, Nurul Qomariyah dan Fatkhur Rohman yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama masa kuliah. Terima kasih atas pertemanan dan kenangan yang akan terus teringat.
15. Teman-teman bimbingan, Yuni Pratiwi, Umi Kalsum, dan Friska Selviana yang telah berjuang bersama. Terima kasih telah menjadi teman diskusi yang baik.

16. Kedua motivator ter-cool, Rossinda Budianti dan Rizky Zakiyah. *Thank you for all the supports and motivations you've given me. Thank you also for the memories we've shared together.*
17. Teman – teman akuntansi 2012 yang selalu berjuang dan sedang berjuang meraih gelar sarjananya, Sakinah, Intan, Heni, Wulan, Pipit, Sri, Puji, Evi, Mutia, Ulin, Fatkhur, Siti, Esa, Indah, Claudia, Puspita, Nurul, Dila, Liana, Eva, Firda, Friska, Eka dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
18. Teman-teman presidium EEC Unila periode 2014/2015, Iin, Kiki, Winy, Keke, Ines, Laras, Citra, Sindi, Mbak Elia, Hanum, Pandu, Saput, Ageng, Asri, Kahfi, Nizar, dan Soni. Terima kasih atas pengalaman dan kenangan berharga yang telah dibagi bersama.
19. Teman berbagi cerita, Renita Ayuni, *thank you for all the time we've shared together and thank you for being my friend instead of my junior in campus.*
20. Adik-adik tingkat, Ariane Devita, Mila, Fajar, Akbar, Mbak Yohana, Eka, Niken, dan yang lainnya yang telah memberikan canda tawa dan doa.
21. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga memerlukan kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Bandar Lampung, 20 Januari 2017

Penulis

Yunita Sari

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 <i>Goal Setting Theory</i> .....	8
2.1.2 Anggaran.....	9
2.1.3 <i>Budgetary Goal Characteristics</i> .....	10
2.1.3.1 Partisipasi Penyusunan Anggaran .....	10
2.1.3.2 Kejelasan Tujuan Anggaran.....	11
2.1.3.3 Evaluasi Anggaran.....	11
2.1.3.4 Umpan Balik Anggaran.....	12
2.1.3.5 Kesulitan Tujuan Anggaran.....	13
2.1.4 Kinerja Manajerial .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	14
2.3 Model Penelitian .....	16

2.4 Pengembangan Hipotesis.....	17
<b>III.METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Populasi dan Sampel.....	23
3.2 Data Penelitian.....	24
3.2.1 Jenis dan Sumber Data .....	24
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.3 Operasional Variabel Penelitian .....	25
3.4 Metode Analisis Data .....	30
3.5 Pengujian Hipotesis.....	33
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Responden.....	34
4.2 Profil Responden .....	35
4.3 Statistik Deskriptif.....	37
4.4 Hasil Analisis Data .....	39
4.4.1 Hasil Evaluasi <i>Outer Mode</i> .....	39
4.4.2 Hasil Evaluasi <i>Inner Model</i> .....	43
4.4.3 Koefisien Jalur.....	45
4.4.4 Pengujian Hipotesis.....	46
4.5 Pembahasan.....	50
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	57
5.3 Saran .....	58
5.4 Implikasi.....	58

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional Variabel .....	28
4.1 Hasil Analisis Pengembalian Kuesioner .....	35
4.2 Profil Responden .....	35
4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	38
4.4 Nilai AVE.....	39
4.5 Hasil Uji Validitas Outer Loading .....	40
4.6 Square Root AVE Dengan Korelasi Antar Variabel Laten .....	41
4.7 Hasil Uji Reabilitas .....	42
4.8 Nilai R <i>Square</i> .....	44
4.9 <i>Total Effects</i> .....	45
4.10 Hasil Pengujian Hipotesis .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Penelitian .....	16
4.1 Algorithm .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Kuesioner
- Lampiran 3 Tabulasi Hasil Kuesioner
- Lampiran 4 Gambar Bootstrapping
- Lampiran 5 Cronbachs Alpha, Latent Variable Correlations, R Square, Cross Loadings, AVE, Composite Reability, Outer Loadings, Total Effects, Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian, Square Root AVE.
- Lampiran 6 Demografi Responden

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, pelayanan kesehatan yang banyak dijadikan tempat untuk mendapat pelayanan kesehatan adalah rumah sakit. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang prima, rumah sakit umum daerah dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu faktor penting yang mendukung totalitas kinerja suatu badan, termasuk dalam hal ini rumah sakit umum daerah, adalah anggaran.

Pengelolaan yang efektif dan efisien pada organisasi/instansi dapat dipengaruhi oleh perencanaannya, disinilah peran anggaran sebagai bagian dari sebuah perencanaan dalam pencapaian tujuan. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan meningkatkan efektivitas perusahaan.

Kinerja manajerial dapat disebut sebagai kinerja atau prestasi kerja karyawan, dimana kinerja atau prestasi kerja karyawan pada dasarnya adalah hasil karya seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai

kemungkinan, seperti : standar, target atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Mulyadi, 2001).

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektivitas organisasi (T. Hani Handoko, 1996 :34). Kinerja akan dikatakan efektif apabila pihak-pihak bawahan mendapat kesempatan terlibat atau berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran.

Menurut Bastian (2006:163) anggaran mengungkapkan apa yang akan dilakukan di masa mendatang. Anggaran menjadi alat manajerial yang umum digunakan karena sebagai salah satu elemen penting dalam perencanaan keuangan perusahaan dan juga sebagai alat pengendalian, koordinasi, evaluasi kinerja, serta motivasi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Melalui anggaran, atasan dapat melakukan evaluasi kinerja dengan membandingkan tujuan yang telah dianggarkan dan kinerja aktual serta menentukan imbalan atau hukuman dari hasil pencapaian kinerja bawahannya. Oleh karenanya, anggaran dapat memotivasi individu dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan sikap dan kinerja manajerial.

Dalam prosesnya, penyusunan dan penerapan anggaran, para pihak yang terlibat di dalamnya haruslah memiliki pengetahuan mengenai anggaran, hal ini penting agar tercapainya kesamaan persepsi dalam proses penetapan tujuan anggaran tersebut. Menurut Milani (1975) penyusunan anggaran secara partisipatif diharapkan akan meningkat kinerja manajerial, dimana ketika suatu tujuan

dirancang dan secara partisipatif disetujui maka karyawan akan menginternalisasi tujuan yang ditetapkan, dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut terlibat dalam penyusunan anggaran.

Menurut Kenis (1979) pelaksanaan anggaran dapat berjalan secara efektif apabila penyusunan anggaran dan penerapannya memperhatikan 5 dimensi *budgetary goal characteristics* yang terdiri dari partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, kesulitan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, serta evaluasi anggaran. Mahoney et.al (1965) menyatakan bahwa kinerja manajerial didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang ada dalam teori manajemen klasik, yaitu seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh salah satu, beberapa, ataupun keseluruhan aspek dalam *budgetary goal characteristics* terhadap kinerja manajerial. Dalam penelitian Ritonga (2008) dan Nurkemala (2011) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja. Di lain sisi, Gandasuli dkk. (2009) dan Octavia (2009) menemukan partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Kemudian, kejelasan tujuan anggaran ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah (Suwandi, 2013). Namun, menurut Handayani (2013) kejelasan tujuan anggaran tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Wulandari (2009) dan Suluh (2013), evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan tingkat kesulitan anggaran secara parsial tidak ditemukan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun dalam Fahrianta (2001) umpan balik anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial melalui dampak positif signifikan motivasi ekstrinsik.

Penelitian yang dilakukan Istiyani (2009), Laoli (2012), dan Herawansyah dkk. (2013) membuktikan bahwa secara bersama-sama *budgetary goal characteristics* berpengaruh terhadap kinerja. Pada penelitian lainnya, Murthi dan Sujana (2009) dan Kurnia (2009) *budgetary goal characteristics* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini berfokus pada tiga rumah sakit umum daerah yang ada di Provinsi Lampung yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo, Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu, dan Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend. HM. Ryacudu dengan pertimbangan bahwa ketiga RSUD ini merupakan rujukan utama dalam penanganan kesehatan di Kabupaten/Kota masing-masing. Pertimbangan selanjutnya adalah ketiga sakit ini telah berstatus Badan Layanan Umum Daerah. Dengan status sebagai Badan Layanan Umum Daerah mengakibatkan pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Dengan fleksibilitas yang telah diberikan pula diharapkan akan adanya peningkatan kinerja dari rumah sakit bersangkutan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Budgetary Goal Characteristics* terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Anggaran merupakan komponen utama dari perencanaan, yaitu perencanaan keuangan untuk masa depan yang memuat tujuan dan tindakan dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Rumah sakit umum daerah, seperti organisasi lain pada umumnya, membuat anggaran sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian dalam pencapaian tujuan organisasinya. Bawahan dalam hal ini berperan penting sebagai pemberi informasi mengenai kondisi suatu organisasi sehingga penentuan tujuan anggaran tepat dan jelas.

Kenis (1979) menyatakan penyusunan anggaran dan penerapannya harus memperhatikan lima komponen *budgetary goal characteristics* (partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran). Terkait dengan hal ini, kinerja para pejabat struktural dapat dipengaruhi oleh *budgetary goal characteristics* dan tentunya ikut berdampak pada kinerja anggaran tersebut. Dengan demikian, *budgetary goal characteristics* dapat berimplikasi pada kinerja manajerial. Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial rumah sakit umum daerah di Provinsi Lampung?
2. Apakah kejelasan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah di Provinsi Lampung?
3. Apakah evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah di Provinsi Lampung?
4. Apakah umpan balik anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah di Provinsi Lampung?
5. Apakah kesulitan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah di Provinsi Lampung?

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka batasan masalah yang ditentukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada rumah sakit umum daerah yang berlokasi di Provinsi Lampung.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan bukti empiris bahwa:

1. Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial rumah sakit umum daerah di Provinsi Lampung.
2. Kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah di Provinsi Lampung.

3. Evaluasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah di Provinsi Lampung.
4. Umpan balik anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah di Provinsi Lampung.
5. Kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah di Provinsi Lampung.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah studi literatur mengenai pengaruh *budgetary goal characteristics* yang terdiri dari partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah yang ada di Provinsi Lampung. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna dan dijadikan informasi tambahan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi rumah sakit umum daerah selaku BLUD yang sesuai ketentuan dalam rangka meningkatkan kinerja manajerial untuk mencapai tujuan anggaran yang diinginkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Goal Setting Theory***

Teori penentuan tujuan (*Goal setting theory*) merupakan bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin Locke pada tahun 1978 yang menyatakan bahwa karyawan yang memiliki komitmen tujuan tinggi akan mempengaruhi kinerja manajerial. Karyawan yang mengetahui tujuan organisasi dan memiliki komitmen tinggi untuk mencapai tujuan tersebut akan memiliki usaha yang lebih besar untuk mencapai tujuan tersebut yang berakhir pada peningkatan kinerja manajerialnya. Partisipasi penyusunan anggaran yang menjadi salah satu komponen dalam budgetary goal characteristics menjadi penting karena dengan hal ini terjadi pertukaran informasi antara atasan dan bawahan yang memungkinkan para karyawan mendapat gambaran yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai organisasi. Partisipasi tersebut juga membantu mereka untuk memperbaiki kesalahan, yang akhirnya dapat mempengaruhi kinerja manajerial (Hopwood, 1976). Karyawan yang tidak memiliki komitmen tinggi akan memiliki kemauan yang rendah dalam memperbaiki kesalahan yang dibuat dan akan memperendah kinerja manajerialnya.

### 2.1.2 Anggaran

Menurut Mulyadi (2001) anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kerja jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program (*programming*).

Menurut Mardiasmo (2009) anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran. Secara teoretis, anggaran juga dapat dikatakan sebagai *managerial plan for action* untuk memfasilitasi tercapainya tujuan organisasi.

Rumah sakit yang dalam penelitian ini mengambil sampel RSUD yang telah berbentuk BLUD, juga menyusun anggaran seperti instansi-instansi lainnya. Penyusunan anggaran BLUD sendiri diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah pasal 37 yang menyebutkan bahwa pimpinan BLUD mempunyai tanggung jawab menyiapkan Rencana Bisnis Anggaran atau RBA yang dibuat pada setiap periodenya. Pimpinan yang dimaksud dalam pasal 37 adalah pemimpin, pejabat keuangan, dan pejabat teknis.

### **2.1.3 *Budgetary Goal Characteristics***

Kesamaan persepsi antara atasan dan bawahan mengenai tujuan anggaran adalah penting dimana hal ini diawali dengan adanya penetapan tujuan anggaran sebagai tahap awal penyusunan anggaran. Menurut Kenis (1979), terdapat lima hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan anggaran atau disebut juga *budgetary goal characteristics*, yaitu:

1. Partisipasi penyusunan anggaran (*Budgetary Participation*).
2. Kejelasan tujuan anggaran (*Budget Goal Clarity*).
3. Evaluasi anggaran (*Budgetary Evaluation*).
4. Umpan balik anggaran (*Budgetary Feedback*).
5. Kesulitan tujuan anggaran (*Budget Goal Difficulty*).

#### **2.1.3.1 Partisipasi Penyusunan Anggaran**

Menurut Brownell (1982) partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran mereka.

Partisipasi dapat diartikan sebagai berbagai pengaruh, pendelegasian prosedur-prosedur, keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan suatu pemberdayaan (Wahyudin, 2007). Irvine (1978) dalam Wahyudin (2007) menyebutkan bahwa partisipasi yang baik membawa beberapa keuntungan antara lain member pengaruh yang sehat terhadap adanya inisiatif, moralisme, dan antusiasme, memberikan suatu hasil yang lebih baik dari sebuah rencana karena adanya

kombinasi pengetahuan dari beberapa individu, dapat meningkatkan kerjasama antar departemen, dan para karyawan dapat lebih menyadari situasi di masa yang akan datang yang berkaitan dengan sasaran dan pertimbangan lain. Kenis (1979) menyatakan partisipasi anggaran mengacu pada tingkat keikutsertaan manajer dalam penyusunan anggaran dan mempengaruhi tujuan anggaran terhadap pusat pertanggungjawaban manajer yang bersangkutan. Keterlibatan karyawan dalam penyusunan anggaran akan memberikan persepsi yang sama menyangkut tujuan anggaran yang ingin dicapai.

### **2.1.3.2 Kejelasan Tujuan Anggaran**

Menurut Kenis (1979) kejelasan tujuan anggaran merupakan tingkatan dimana tujuan anggaran dinyatakan secara spesifik dan jelas dengan maksud agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan anggaran tersebut. Locke (1968) menyatakan bahwa mencantumkan sasaran anggaran secara spesifik adalah lebih produktif dibandingkan dengan tidak adanya sasaran yang spesifik dan hanya akan mendorong karyawan yang melakukan yang terbaik. Kejelasan tujuan anggaran sangat penting untuk menghindari ambiguitas tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi.

### **2.1.3.3 Evaluasi Anggaran**

Kenis (1979) menyatakan evaluasi anggaran adalah tindakan yang dilakukan untuk menelusuri penyimpangan anggaran ke departemen yang bersangkutan dan digunakan sebagai dasar untuk penilaian kinerja departemen. Evaluasi anggaran menyediakan

informasi mengenai tingkat keberhasilan suatu tujuan telah dicapai, yaitu dengan membandingkan antara anggaran dan realisasinya. Berdasarkan hasil evaluasi anggaran dapat terlihat apakah terjadi penyimpangan dalam penggunaan anggaran ataukah tidak dan dari hasil ini dapat ditetapkan sebagai dasar untuk penilaian kinerja. Tse (1979) dalam Ratnawati (2004) menjelaskan bahwa evaluasi anggaran secara mendasar memiliki empat tujuan, yaitu (1) untuk meyakinkan bahwa kinerja yang sesungguhnya sesuai dengan kinerja yang diharapkan; (2) memudahkan untuk membandingkan antara kinerja individu satu dengan yang lainnya; (3) sistem evaluasi kinerja dapat memicu suatu isyarat tanda bahaya, memberi sinyal masalah-masalah yang mungkin terjadi; (4) evaluasi dimaksudkan untuk menilai pembuatan keputusan manajemen.

#### **2.1.3.4 Umpan Balik Anggaran**

Kenis (1979) menyatakan bahwa umpan balik menunjukkan tingkatan dimana tujuan anggaran telah dicapai dan sebagai variabel penting yang memberikan motivasi kepada manajer. Umpan balik anggaran menunjukkan kepada karyawan hasil yang telah mereka capai dan juga sebagai apresiasi atas kinerja mereka yang dapat berfungsi sebagai motivasi untuk bekerja lebih baik. Apresiasi ini dapat ditunjukkan salah satunya adalah pemberian *reward* atau penghargaan.

Sedangkan jika pencapaian kinerja karyawan kurang baik dan dilakukan pemberitahuan mengenai hal tersebut, maka hal ini dapat menjadi pendorong untuk bekerja lebih baik di masa yang akan datang. Tanpa adanya umpan balik, karyawan akan kesulitan mendapat motivasi untuk bekerja lebih baik karena

mereka tidak memiliki pengetahuan akan tingkat pencapaian mereka dalam bekerja.

### **2.1.3.5 Kesulitan Tujuan Anggaran**

Kenis (1979) mengemukakan bahwa kesulitan tujuan anggaran mempunyai rentang tujuan dari sangat longgar dan mudah dicapai sampai sangat ketat dan sulit dicapai. Locke (1968) menyimpulkan bahwa sasaran anggaran yang lebih sulit akan mengakibatkan kinerja yang lebih baik dibanding dengan sasaran anggaran yang lebih mudah. Sedangkan tujuan yang sangat longgar dan mudah dicapai gagal untuk memberikan suatu tantangan dan memiliki sedikit motivasi. Hofstede (1967) dalam Kenis (1979) menyatakan bahwa sasaran anggaran yang lebih ketat menimbulkan motivasi yang lebih tinggi, namun apabila melewati batas limitnya, maka pengetahuan sasaran anggaran justru akan mengurangi motivasi.

### **2.1.4 Kinerja Manajerial**

Mulyadi (1999) mengemukakan bahwa Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial. Menurut Bastian (2006) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan *strategic planning* suatu organisasi.

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan meningkatkan efektivitas perusahaan. Kinerja manajerial dapat disebut sebagai kinerja atau prestasi kerja karyawan, dimana kinerja atau prestasi kerja karyawan pada dasarnya adalah hasil karya seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti : standar, target atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Mulyadi, 2001).

Kinerja manajerial yang diperoleh manajer merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektifitas organisasi. Partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran dan perananggaran sebagai pengukur kinerja memiliki kaitan yang cukup erat (Riyadi, 1999).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Terdapat perbedaan hasil dan sampel yang digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai *budgetary goal characteristics* dan kinerja manajerial.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain oleh Wiratmi dkk (2014) mengenai Pengaruh *Budgetray Goal Characteristics* Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Budaya Paternalistik Dan Komitmen Organisasi Sebagai Moderating Variabel hasil yang diperoleh *budgetary goal characteristics* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial serta budaya paternalistik dapat bertindak sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan antara kelima dimensi *budgetary goal characteristics* dan kinerja manajerial.

Penelitian Laoli (2012) tentang Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja dengan Sikap Aparat Pemerintah Daerah sebagai Variabel Intervening pada pemerintah daerah Kabupaten Nias. Didapat hasil karakteristik tujuan anggaran (partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran) berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat Umum daerah Kabupaten Nias dan juga karakteristik tujuan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja melalui sikap aparat pemerintah daerah Kabupaten Nias.

Hasil penelitian di atas berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2004) mengenai Pengaruh *Budgetary Goal Characteristics* terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi sebagai Moderating Variabel (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah III) dimana hasil yang diperoleh adalah *budgetary goal characteristics* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial serta budaya paternalistik dan komitmen organisasi bukan merupakan kesesuaian terbaik dan tidak mampu bertindak sebagai variabel pemoderasi.

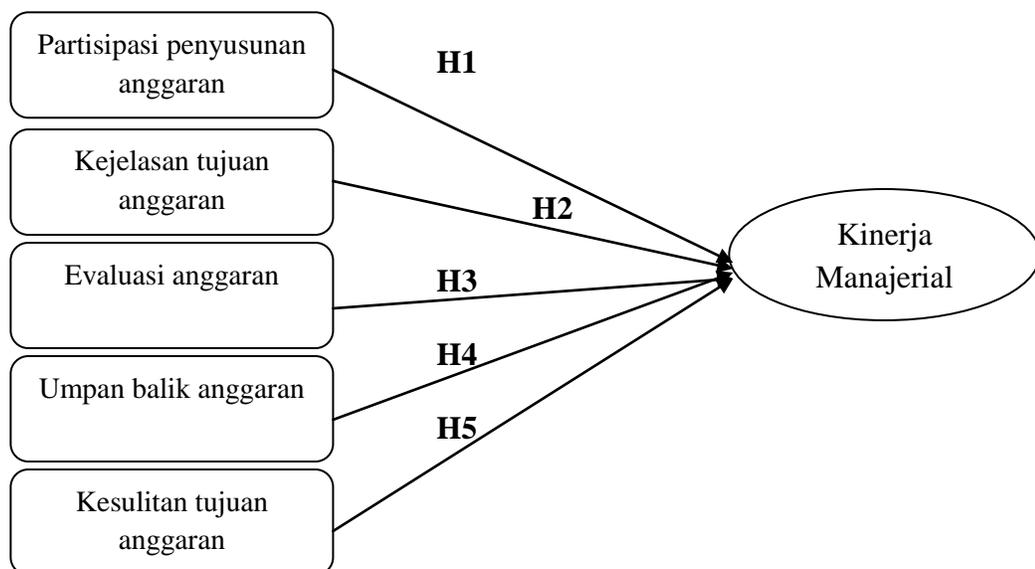
Menurut Rahmawati (2008) dalam penelitiannya mengenai Analisis Pengaruh *Budgetary Goal Characteristic* dengan Kinerja Manajerial, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasi mendapatkan hasil bahwa *budgetary goal characteristics* mempengaruhi kinerja manajerial dan kepuasan kerja serta komitmen organisasi

hanya memoderasi hubungan *budgetary goal characteristics* dan kinerja manajerial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Jabodetabek.

### 2.3 Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan dapat dibuat model konseptual yang akan diteliti. Model penelitian disusun untuk menjelaskan variabel-variabel mana yang berkedudukan sebagai variabel independen dan variabel dependen.

Penelitian ini membahas ketergantungan satu variabel dependen yaitu kinerja manajerial rumah sakit umum daerah yang ada di Provinsi Lampung pada lima variabel independen yang menjelaskan lima komponen *budgetary goal characteristics*.



## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Umum Daerah**

Partisipasi dapat meningkatkan kinerja karena partisipasi memungkinkan bawahan mengkomunikasikan apa yang mereka butuhkan kepada atasannya dan partisipasi dapat memungkinkan bawahan untuk memilih tindakan yang dapat membangun komitmen dan dianggap sebagai tanggung jawab atas apa yang telah dipilih. Dengan menyusun anggaran secara partisipatif diharapkan kinerja manajerial akan meningkat. Ketika tujuan yang dirancang secara partisipatif disetujui, maka pegawai akan menginternalisasikan tujuan yang ditetapkan, dan juga akan memiliki rasa tanggung jawab untuk mencapainya karena merasa ikut serta terlibat dalam penyusunan (Milani, 1975).

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan wadah bagi karyawan untuk menyuarakan pendapat mengenai anggaran yang sesuai dengan divisi yang menjadi tanggung jawabnya. Ketika aspirasi-aspirasi mereka didengar dan dimasukkan dalam anggaran hal ini akan membuat mereka menjadi lebih giat dan melakukan usaha yang lebih besar dalam mencapai tujuan anggaran tersebut. Anggaran yang telah sesuai dengan kebutuhan berdasarkan pendapat yang mereka suarakan akan membuat para karyawan melakukan usaha lebih besar untuk mencapai anggaran tersebut yang menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen tujuan tinggi serta berakhir pada peningkatan kinerja. Hal ini sesuai dengan *goal setting theory* yang menyebutkan bahwa karyawan yang mempunyai

komitmen tujuan tinggi akan meningkatkan kinerjanya (Locke, 1978). Moheri (2015) menemukan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H1** : Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah.

#### **2.4.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Umum Daerah**

Kejelasan tujuan anggaran mencerminkan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara spesifik dan jelas sehingga dapat dipahami oleh orang yang bertanggung jawab dalam pencapaiannya. Apabila sasaran tidak disebutkan secara spesifik akan menyebabkan kebingungan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja. Ketika anggaran telah dianggarkan dengan tujuan yang jelas maka para karyawan akan memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan anggaran tersebut karena mereka akan mengerti untuk apa saja anggaran akan dihabiskan dan membuat mereka melakukan yang usaha lebih besar dalam proses pencapaiannya dimana hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja sesuai dengan *goal setting theory* yang diungkapkan oleh Locke (1978) yang peneliti pakai dalam penelitian ini.

Hal ini pula diungkapkan dalam Locke (1981) yang menemukan bahwa dengan adanya kejelasan tujuan akan mendorong para individu untuk melakukan yang terbaik dalam kerja mereka dan akan lebih mampu mengatur perilaku yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja. Untuk itu anggaran daerah harus dapat menggambarkan tujuan anggaran secara jelas, spesifik, dan dimengerti oleh semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya. Istiyani (2009) menemukan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah daerah Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H2** : Kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah.

#### **2.4.3 Pengaruh Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Umum Daerah**

Evaluasi anggaran dilaksanakan sebagai dasar penilaian kinerja. Diadakannya evaluasi anggaran untuk mengetahui apakah tujuan anggaran yang sudah ditetapkan telah berhasil dicapai ataukah belum. Evaluasi anggaran biasanya dilakukan dengan melihat anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasinya untuk melihat penyimpangan anggaran yang terjadi. Hasil evaluasi anggaran juga dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan anggaran berikutnya karena akan diketahui kekurangan atau kelemahan dalam pelaksanaan anggaran dari kegiatan

yang telah dilakukan sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama dan kinerja dapat ditingkatkan.

Dengan adanya evaluasi yang baik maka para karyawan akan memiliki dorongan untuk melakukan usaha yang lebih giat untuk menghasilkan pencapaian anggaran yang lebih baik dan tidak melakukan kesalahan yang sama pada periode sebelumnya dimana dapat dikatakan bahwa karyawan dengan kesadaran setelah evaluasi ini akan memiliki komitmen tujuan tinggi yang akan meningkatkan kinerja sesuai dengan *goal setting theory* yang diungkapkan oleh Locke, 1978 yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Semakin tinggi tingkat evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksana anggaran dapat memperbaiki kinerja para aparat pemerintah daerah dalam hal penggunaan anggaran sehingga akan mempertinggi kinerja (Laoli, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H3** : Evaluasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah.

#### **2.4.4 Pengaruh Umpan Balik Anggaran terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Umum Daerah.**

Dengan adanya umpan balik yang diperoleh dari pencapaian sasaran anggaran dan dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah

diprogramkan, maka karyawan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan terhadap anggaran.

Umpan balik tercapainya tujuan anggaran berupa *reward* dapat mendorong kepuasan bekerja dan umpan balik berupa hukuman akibat kurang tercapainya tujuan anggaran dapat mendorong individu untuk bekerja lebih giat dan memperbaiki kesalahan sehingga tujuan anggaran selanjutnya akan tercapai dan kinerja manajerial meningkat. Umpan balik anggaran diharapkan dapat memotivasi untuk meningkatkan kinerja individu yang terlibat di dalamnya. Karyawan yang bekerja lebih giat untuk memperoleh reward maupun untuk menghindari hukuman, menunjukkan bahwa karyawan tersebut memiliki komitmen tujuan tinggi terhadap anggaran yang menjadi tanggung jawabnya dan berujung pada peningkatan kinerja. Hal ini sejalan dengan *goal setting theory* yang diungkapkan oleh Locke, 1978, yang dipakai dalam penelitian ini. Damanik (2011) menemukan bahwa umpan balik anggaran berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial aparatur daerah Kota Tebing Tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H4** : Umpan balik anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah.

#### **2.4.5 Pengaruh Kesulitan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Umum Daerah**

Tujuan anggaran adalah *range* dari “sangat longgar dan mudah dicapai” sampai dengan “sangat ketat dan tidak dapat dicapai” (Munawar, 2006:7). Tujuan anggaran yang mudah dicapai akan gagal untuk memberikan suatu tantangan untuk partisipan dan memiliki sedikit pengaruh motivasi. Sebaliknya tujuan yang sangat ketat dan tidak dapat dicapai mengarahkan pada perasaan gagal, frustrasi, dan tingkat aspirasi yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa yang menjadi tingkat kesulitan untuk tujuan anggaran adalah “ketat, tetapi dapat dicapai”.

Ketika tingkat kesulitan tujuan anggaran “ketat, tetapi dapat dicapai” para karyawan tetap akan memiliki harapan bahwa anggaran dapat dicapai. Ketika keyakinan bahwa anggaran ini dapat dicapai, maka akan menumbuhkan komitmen tujuan yang tinggi dalam diri karyawan tersebut dan berdasarkan *goal setting theory* akan meningkatkan kinerja (Locke, 1978).

Hasil penelitian Herawansyah dkk. (2013) menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara tingkat kesulitan anggaran dengan kinerja manajerial pemerintah daerah Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H5** : Kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat struktural rumah sakit umum daerah di Provinsi Lampung yang terlibat pada proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran.

1. Pemilihan sampel RSUD kabupaten/kota dilakukan dengan *cluster sampling* atau secara acak berdasarkan kelompok dengan probabilitas yang sama. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:125) *cluster sampling* adalah pemilihan sampel secara acak dengan membagi populasi menjadi subpopulasi yang bersifat heterogen. Sampel kemudian dipilih secara acak dari setiap subpopulasi untuk diteliti lebih lanjut.

RSUD yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend. HM. Ryacudu sebagai RSUD kabupaten induk.
- b. Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu sebagai RSUD kabupaten hasil pemekaran.
- c. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo sebagai RSUD kota.

2. Responden dalam penelitian adalah pejabat struktural rumah sakit umum daerah yang terlibat pada proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran di Provinsi Lampung. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Pegawai rumah sakit umum daerah yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala bidang, kepala bagian, sub-bagian, dan kepala seksi rumah sakit umum daerah yang terlibat secara langsung dalam proses penyusunan dan pengusulan anggaran serta pelaksanaan anggaran.

## **3.2 Data Penelitian**

### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survei, yaitu melakukan penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Kuesioner dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur dimana responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban tertentu saja. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden, yaitu pejabat struktural rumah sakit umum daerah di Provinsi Lampung yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode distribusi langsung (*direct distribution method*), yaitu mendatangi para responden secara langsung untuk menyerahkan ataupun mengumpulkan kembali kuesioner. Metode ini bertujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian kuesioner yang tinggi. Pengambilan kembali

kuesioner disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati oleh peneliti dengan yang bersangkutan.

### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas (*independen*), yaitu partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran yang merupakan komponen dari *budgetary goal characteristics* serta satu variabel terikat (*dependen*), yaitu kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah.

#### 1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen berupa kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah merupakan pengukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pejabat struktural rumah sakit umum daerah melaksanakan kegiatan manajerial meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, *staffing*, negosiasi, dan perwakilan dalam pencapaian tujuan organisasi. Instrumen pengukuran diadopsi dari Mahoney *et.al* (1965) yang dikembangkan oleh Octavia (2009) dan Wulandari (2013). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan menggunakan skala likert lima poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

#### 2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen berupa *budgetary goal characteristics* yang terdiri dari lima komponen, yaitu:

- a. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan tingkat pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan oleh individu dalam proses perencanaan anggaran (Milani, 1975). Instrumen pengukuran terdiri dari enam item pertanyaan yang diadopsi dari Milani (1975) dan telah dimodifikasi oleh Octavia (2009) dan Wulandari (2009). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan menggunakan skala likert lima poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.
- b. Kejelasan tujuan anggaran menggambarkan tingkatan dimana tujuan anggaran program dan kegiatan rumah sakit umum daerah dinyatakan secara spesifik, jelas, dan dimengerti oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap anggaran. Instrumen pengukuran diadopsi dari Kenis (1979) dan telah dimodifikasi oleh Syafrial (2009) dan Pratiwi (2012). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan menggunakan skala likert lima poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.
- c. Evaluasi anggaran merupakan tindakan yang dilakukan untuk melihat selisih anggaran program dan kegiatan rumah sakit umum daerah dengan realisasinya diperiksa oleh pimpinan ke masing-masing bawahan dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja bawahan. Instrumen pengukuran diadopsi dari Kenis (1979) dan telah dimodifikasi oleh Istiyani (2009) dan Rangkuti (2013). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan

menggunakan skala likert lima poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

- d. Umpan balik anggaran menunjukkan hasil yang diperoleh dari upaya rumah sakit umum daerah untuk mencapai tujuan anggaran yang telah ditetapkan sebagai dasar untuk merasakan kesuksesan atau kegagalan. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang diadopsi dari Kenis (1979) dan telah dimodifikasi oleh Pratiwi (2012). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan menggunakan skala likert lima poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.
- e. Kesulitan tujuan anggaran didefinisikan sebagai tingkatan kesulitan dalam pencapaian tujuan anggaran program dan kegiatan yang dipersepsikan oleh individu dalam rumah sakit umum daerah. Instrumen pengukuran diadopsi dari Kenis (1979) dan telah dimodifikasi oleh Rangkuti (2013). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan menggunakan skala likert lima poin dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Kinerja Manajerial pada Rumah sakit umum daerah (Y)	Pengukur untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan pegawai rumah sakit umum daerah melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial dalam pencapaian tujuan organisasi.	1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Koordinasi 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. <i>Staffing</i> 7. Negosiasi 8. Perwakilan 9. Kinerja secara keseluruhan	Interval
<i>Budgetary Goal Characteristics</i>			
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	Tingkat pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan oleh individu dalam proses perencanaan anggaran (Milani, 1975).	1. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran 2. Kepuasan dalam penyusunan anggaran 3. Kebutuhan memberikan pendapat 4. Kerelaan dalam memberikan pendapat 5. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran akhir 6. Seringnya atasan meminta pendapat atau usulan saat anggaran sedang disusun.	Interval
Kejelasan Tujuan Anggaran (X2)	Menggambarkan tingkatan dimana tujuan anggaran program dan kegiatan rumah sakit umum daerah dinyatakan secara spesifik, jelas, dan dimengerti oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap anggaran.	1. Mengetahui dengan jelas dante pat tujuan anggaran 2. Mengetahui dengan jelas prioritas dari anggaran 3. Perkiraan ketidakjelasan anggaran dalam bidangnya.	Interval
Evaluasi Anggaran (X3)	Menunjukkan sejauh mana selisih anggaran program dan kegiatan	1. Pencapaian efisiensi yang dapat dilakukan responden sebagai	Interval

	rumah sakit umum daerah dengan realisasinya diperiksa oleh pimpinan ke masing-masing bawahan dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja bawahan dalam penyusunan dan penggunaan anggaran.	pengawas anggaran bidang kerjanya. 2. Sikap dan penilaian pimpinan kepada responden atas penyimpangan anggaran unit kerja yang telah dilakukan. 3. Penjelasan responden kepada pimpinan mengenai item-item yang menyebabkan penyimpangan anggaran unit kerja.	
Umpan Balik Anggaran (X4)	Hasil yang diperoleh dari upaya rumah sakit umum daerah untuk mencapai tujuan anggaran yang telah ditetapkan sebagai dasar untuk merasakan kesuksesan atau kegagalan.	1. Jumlah perolehan umpan balik mengenai pencapaian tujuan anggaran 2. Adanya umpan balik dan pedoman mengenai penyimpangan anggaran 3. Respon atasan atas tercapainya tujuan anggaran yang telah ditetapkan.	Interval
Kesulitan Tujuan Anggaran (X5)	Tingkatan kesulitan pencapaian tujuan anggaran program dan kegiatan yang dipersepsikan oleh individu dalam rumah sakit umum daerah.	1. Tingkat kesulitan dan usaha responden dalam pencapaian tujuan anggaran. 2. Tingkat keahlian dan pengetahuan yang dimiliki responden dalam pencapaian anggaran. 3. Pendapat responden mengenai tujuan anggaran yang ingin dicapai pada unit kerjanya.	Interval

### 3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dan *smart PLS* sebagai *softwarena*. Model persamaan *Structural Equation Model* (SEM) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *path analysis*. Model persamaan struktural (SEM) dalam hubungan kausalitas antarvariabel eksogen dan endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap. Dengan menggunakan SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentuk konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya (Sanusi, 2014:166-167). Perbedaan paling jelas antara SEM dengan teknik multivariat lainnya adalah hubungan yang terpisah penggunaan untuk masing-masing set variabel dependen. Dalam istilah sederhana, SEM memperkirakan serangkaian terpisah, namun saling tergantung, persamaan regresi secara bersamaan dengan menetapkan model struktur yang digunakan oleh program statistik (Hair, dkk., 2007).

Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat analisis yang dianggap tepat untuk menguji variabel dalam penelitian ini. PLS merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Model* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (30

sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel data minimal 100 (Hair, dkk., 2010).

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009) PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu kontrak dan kontrak yang lain, serta hubungan suatu kontrak dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara kontrak dan kontrak lainnya, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara kontrak dan indikator-indikatornya. Kontrak terbagi menjadi dua yaitu kontrak eksogen dan kontrak endogen.

#### **3.4.1 Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)**

Pengukuran model dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan (Nurdiansyah, 2014). Evaluasi ini meliputi pengujian validitas dan reabilitas data. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara:

##### **1. Uji Validitas**

- a. *Convergent Validity*, dinilai berdasarkan korelasi antara item sore AVE yang dihitung dengan PLS. Skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. *Convergent validity* cukup memadai apabila skor AVE (*Average Variance Extacted*) diatas 0,5 ( Henseler, dkk., 2009)

- b. *Discriminant Validity*, dinilai dengan dua metode yaitu metode Fornell-Larcker yaitu membandingkan *square roots* atas AVE dengan korelasi vertical laten (Fornell dan Larcker, 1981), dan metode *cross-loading* menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya (Al-Gahtani, dkk., 2007).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha dan *composite reliability* lebih dari 0,7 (Hair, dkk., 1998).

### 3.4.2 Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Model struktural menggambarkan hubungan-hubungan yang ada di antara variabel-variabel laten atau hubungan antar konstruk (Nurdiansyah, 2014). Evaluasi *inner modal* atau model structural digunakan untuk meneliti struktural model dalam penelitian ini, penulis menggunakan literatur akuntansi manajemen yaitu dengan mengukur *Coefficient of Determination* ( $R^2$ ) dan *Path Coefficient* ( $\beta$ ) (Chenhall, 2004; Hall, 2008). Hal ini untuk melihat dan meyakinkan hubungan antar konstruk adalah kuat.

#### 1. *Coefficient of Determination* ( $R^2$ )

Teknik pengukuran ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa konstruk endogen diuji untuk menguatkan hubungan antara konstruk eksogen dengan mengevaluasi  $R^2$ .  $R^2$  berfungsi untuk mengukur hubungan antara variabel laten terhadap total varians. Sebagaimana yang dikatakan dalam penelitian

sebelumnya, nilai  $R^2$  dengan variabel endogen diatas 0,1 adalah yang dapat diterima (Chenhall, 2004).

## 2. *Path Coefficient* ( $\beta$ )

Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur bootstrap dengan 500 penggantian (e.g. Hartmann & Slapnicar, 2009). Dapat dikatakan jika antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai *path coefficients* lebih dari 0,100 (Urbach & Ahlemann, 2010). Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika *path coefficients* ada pada level 0,050 (Urbach & Ahlemann, 2010).

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil *path coefficient* dengan T tabel. Hipotesis dikatakan signifikan apabila T hitung > T tabel pada derajat kebebasan 5% (Yamin dan Kurniawan, 2009).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesamaan persepsi antara atasan dan bawahan mengenai tujuan anggaran adalah penting dimana hal ini diawali dengan adanya penetapan tujuan anggaran sebagai tahap awal penyusunan anggaran. Ketika karakteristik tujuan anggaran yang terdiri dari lima aspek yaitu partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan anggaran terpenuhi dengan baik, maka hal ini akan meningkatkan kinerja manajerial suatu badan dimana dalam penelitian ini yaitu manajer pada rumah sakit pemerintah daerah di Provinsi Lampung.

Untuk menjawab tujuan penelitian, penulis melakukan penelitian dengan metode penyebaran kuesioner pada para pejabat struktural selaku manajer pada rumah sakit pemerintah daerah. Dari 39 kuesioner yang dibagikan diperoleh 33 (85%) kuesioner yang berhasil dikumpulkan kembali dan diolah menggunakan SmartPLS 2.0.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial rumah sakit pemerintah daerah di Provinsi Lampung.
2. Kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit pemerintah daerah di Provinsi Lampung.
3. Evaluasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial sakit pemerintah daerah di Provinsi Lampung.
4. Umpan balik anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial rumah sakit pemerintah daerah di Provinsi Lampung.
5. Kesulitan tujuan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial rumah sakit pemerintah daerah di Provinsi Lampung.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penerapan sistem birokrasi terkait penelitian mahasiswa di rumah sakit masih belum baik sehingga mempersulit mahasiswa melakukan penelitian.
2. Distribusi informasi terkait tugas dan wewenang penyusunan anggaran yang belum merata sehingga pelaksanaannya belum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Penelitian ini belum menjadikan para pejabat teknis yang terlibat dalam proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran sebagai responden.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka saran yang peneliti ajukan yaitu:

1. Penyusunan anggaran sebaiknya didasarkan pada anggaran yang disusulkan oleh para pejabat teknis sehingga anggaran sesuai dengan keperluan di tiap bidang.
2. Hasil evaluasi oleh dewan pengawas sebaiknya disampaikan kepada para pejabat struktural rumah sakit sehingga dapat memperbaiki kinerja yang akan datang.
3. Sebaiknya dibuat kebijakan internal rumah sakit terkait dengan *reward* dan *punishment* perihal ketercapaian maupun ketidaktercapaian anggaran.
4. Menambahkan para pejabat teknis yang terlibat dalam proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran sebagai sampel penelitian.

### **5.4 Implikasi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada rumah sakit pemerintah daerah di Provinsi Lampung bahwa pentingnya memperhatikan *budgetary goal characteristics* (partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan tujuan anggaran, evaluasi anggaran, umpan balik anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran) karena adanya keterkaitan kelima aspek dalam *budgetary goal characteristics* ini terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat

diketahui bahwa partisipasi penyusunan anggaran, evaluasi anggaran, dan umpan balik anggaran tidak berpengaruh dalam peningkatan kinerja manajerial, padahal jika dioptimalkan ketiga aspek ini dapat menjadi alat untuk meningkatkan kinerja manajerial di rumah sakit pemerintah daerah yang ada di Provinsi Lampung. Optimalisasi ketiga aspek ini dapat dilakukan salah satunya dengan menerima ide atau pendapat bawahan lebih banyak lagi atau dapat juga dengan adanya pelatihan-pelatihan atau diklat yang dapat meningkatkan profesionalisme para pengguna anggaran sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerialnya. Sedangkan dua aspek lainnya yang termasuk dalam *budgetary goal characteristics* yaitu kejelasan tujuan anggaran dan kesulitan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Rumah sakit pemerintah daerah di Provinsi Lampung hendaknya memperhatikan kelima aspek ini sehingga kinerjanya dapat lebih baik dan masyarakat dapat menerima pelayanan yang lebih baik pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gahtani, S. S., Hubona, G. S., & Wang, J. 2007. *Information Technology (IT) in Saudi Arabia: Culture and The Acceptance and Use of IT*. *Information & Management*, 44 (8): 681-691
- Badriyah, Nurul., Ria Nelly Sari, dan Enni Savitri. 2013. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Kesulitan Sasaran Anggaran, Evaluasi Anggaran, dan Umpan Balik Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Repository*. Universitas Riau.
- Bastian, Indra. 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brownell, Peter. (1983). *Leadership Style, Budgetary Participation & Management Behaviour*. *Accounting Organisation & Society*, Vol. 8, No.4.
- Chenhall, R. H. 2004. The Role of Cognitive and Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Based Cost Management. *Behavioural Research in Accounting*, Vol. 16. Pp. 19-44
- Damanik, Ayu Zurlaini. 2011. Pengaruh Budgetary Goal Characteristics dan Keadilan Prosedural terhadap Kinerja Manajerial (Pada Pejabat Eselon III dan IV pada Pemerintah Kota Tebing Tinggi). *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Fahrianta, Riswan Yudhi. 2001. Pengaruh Tidak Langsung Sistem Penganggaran terhadap Kinerja Manajerial: Motivasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro.
- Gandasuli, James Raynold., Fransiskus E. Daromes, dan Suwandi Ng. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial: Pengetahuan Tentang Manajemen Biaya sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Vol.1 No.2 Hal. 84-94*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Model: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Hair, J.F., B.J. Babin, R.F. Anderson, dan W.C. Black. 2007. *Multivariate Data Analysis, 6<sup>th</sup> edition*. NJ: Pearson Prentice Hall
- Hair, J.F., B.J. Babin, R.F. Anderson, dan W.C. Black. 2010. *Multivariate Data Analysis, 7<sup>th</sup> edition*. NJ: Pearson Prentice Hall

- Hair, J.F., B.J. Babin, R.F. Anderson, dan W.C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis, 5<sup>th</sup> edition*. NJ: Pearson Prentice Hall
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam K. 2012. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, Chici. 2013. Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Padang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Handoko, T. Hani. 1996. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Herawansyah, Fadli, dan Baihaqi. 2013. Pengaruh Budgetary Goal Characteristics dan Keadilan Prosedural Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Bengkulu. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Manado.
- Hartmann, F., & Slapnicar, S. 2009. How formal performance evaluation affects trust between superior and subordinate managers. *Accounting Organization and Society*, 34(6-7): 722-737
- Henseler, J., Ringle, C., & Sincovics, R. 2009. The use of partial least squares path modeling in international marketing. *Advances in International Marketing*, 20: 277-319.
- Hopwood, A. G., 1976. *Accounting and Human Behavior*. s.l.:Prentice-Hall.
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Istiyani. 2009. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Kenis, I. 1979. Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance. *The Accounting Review Vol.LIV No.4 pp.707-721*.
- Kurnia, Ratnawati. 2004. Pengaruh Budgetary Goal Characteristics terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VII*. Bali.

- Laoli, Victorinus. 2012. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja dengan Sikap Aparat Pemerintah Daerah sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Nias). *Tesis*. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Locke, E. A. 1968. Toward A Theory of Task Motivation and Incentives. *Organizational Behaviour and Human Performance Vol.3 Issue 2 pp.157-189*.
- Locke, E.A., and Latham, G.P. 2002. Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist Vol.57(9) pp.705-717*.
- Lunenburg, Fred C. 2011. Goal Setting Theory of Motivation. *International Journal of Management, Business, and Administration Vol.15 No.1*.
- Mahoney, T.A., T.H. Jerdee, and S.J. Caroll. 1965. The Jobs of Management. *Industrial Relation 4 (February): 97-110*.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 61 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah*. Jakarta.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2008. *Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 900/2759/Sj Tentang Pedoman Penilaian BLUD*. Jakarta.
- Milani, Ken. 1975. The Relationship of Participation in Budget-Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes-A Field Study. *The Accounting Review Vol.50 No.2 pp.274-284*.
- Moheri, Yoyon dan Dista Amalia. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal*. Jurusan Akuntansi Fakultas Islam Sultan Agung.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, Rekayasa*. Edisi 3. YKPN. Yogyakarta.
- Munawar, Gugus Irianto, dan Nurkholis. 2006. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Perilaku, Sikap, dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Kabupaten Kupang. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Murthi, Ida Ayu Mas May dan I Ketut Sujana. 2009. Pengaruh Budgetary Goal Characteristics terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Pemerintah di Kota Denpasar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Mutiasari, Ayu. 2014. Pengaruh Budgetary Goal Characteristics Terhadap Kinerja Manajerial Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Nurdiansyah, Denny. Partial Least Square. Statsdata. 01 April 2014. Statistical Data Analysis. <http://www.statsdata.my.id/2012/07/partial-least-square.html>.
- Nurkemala. 2011. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah, Budaya, dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Octavia, Diyah. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Gaya Kepemimpinan, dan Komite Organisasi terhadap Kinerja Manajerial pada PT Pos Indonesia (Persero) Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Pratiwi, Winda. 2012. Pengaruh Kejelasan Tujuan Anggaran terhadap Kinerja SSKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Pratiwi, Retno. 2012. Pengaruh Umpan Balik Anggaran terhadap Kinerja SKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Rahmawati, Fitroh. 2008. Analisis Pengaruh Budgetary Goal Characteristics dengan Kinerja Manajerial, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rangkuti, Lusi Elviani. 2013. Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kepuasan Kerja melalui Prestasi Kerja Aparat Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Ritonga, Panangaran. 2008. Pengaruh Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial pada PDAM Tirtanadi Propinsi Sumatera Utara. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Riyadi, Slamet. 2000. Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai variabel Moderating dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No. 2*.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

- Suluh, A.R. Benedik. 2013. Pengaruh Karakteristik Penganggaran terhadap Kinerja Pelaksanaan Anggaran Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Lingkup Wilayah Kerja KPPN Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB Vol.1 No.2*.
- Suwandi, Annisa Pratiwy. 2013. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Desentralisasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Syafrial. 2009. Pengaruh Ketepatan Skedul Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial SKPD pada Pemerintah Kabupaten Sarolangun. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Urbach. N., & Ahlemann. F. 2010. Structural Equation Modeling in International System Research Using Partial Least Square. *Journal of Information Technology Theory and Application*, 11(2): 5-39.
- Wahyudin. 2007. Desentralisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabe Moderating dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manjerial. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Wiratmi. 2014. Pengaruh Budgetary Goal Characteristics Terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wulandari, Irna. 2009. Pengaruh Karakteristik Gaya Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yamin, S, dan H. Kurniawan. 2009. *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan LISREL PLS*. Jakarta: Salemba Empat